

6-15-2021

Profitabilitas Unit Usaha Syariah : Menuju Perbankan Syariah yang Berkualitas

Myrna Anggarani
University of Indonesia, anggarani.myrna1986@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/meis>



Part of the [Business Analytics Commons](#), and the [Near and Middle Eastern Studies Commons](#)

Recommended Citation

Anggarani, Myrna (2021) "Profitabilitas Unit Usaha Syariah : Menuju Perbankan Syariah yang Berkualitas," *Jurnal Middle East and Islamic Studies*: Vol. 8: No. 1, Article 1.

DOI: 10.7454/meis.v8i1.127

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/meis/vol8/iss1/1>

This Article is brought to you for free and open access by the School of Strategic and Global Studies at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Middle East and Islamic Studies* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

Profitabilitas Unit Usaha Syariah : Menuju Perbankan Syariah yang Berkualitas

Cover Page Footnote

Yon Machmudi Ph.D Mohamad Soleh Nurzaman Ph.D

PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH : MENUJU PERBANKAN SYARIAH YANG BERKUALITAS

Myrna Anggarani, Mohamad Soleh Nurzaman
Program Studi Kajian Wilayah Timur Tengah dan Islam, Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia

E-mail : anggarani.myrna1986@gmail.com, ms.nurzaman@ui.ac.id

Abstract

This study examines and analyzes the effect of financing on the profitability of the Sharia Business Unit. The purpose of this study is to find out how the influence of financing by the Sharia Business Unit to the profitability of Islamic banking is proxied by the ratio Return on Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). In addition, this study also analyzes the effect of financing to Non-Performing Financing (NPF). This study uses data in Sharia Banking Statistics from 2015 to 2019. There are 20 banks of Sharia Business Units. The data used in this study are secondary data which is time series. The method used for this study is the quantitative method of data processing using the Vector Auto Regression (VAR) with eViews 9 tools. The results showed that Istishna financing had a significant contribution to ROA. Musyarakah, and Istishna had a significant influence on ROE with a significance level of 0.05. Mudharabah, musyarakah, and Qardh had a significant contribution to NPF with a significance level of 0.05 .

Keyword : Sharia Business Unit, financing, profitability, VAR

PENDAHULUAN

Pembiayaan memegang peranan penting dalam mengoptimalkan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary*. Perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* berfungsi untuk menyeimbangkan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dengan pemberian pembiayaan kepada masyarakat. Pada penerapan pemberian pembiayaan untuk masyarakat, tidak terlepas dari kepentingan syariah dan bisnis. Dalam

Fatwa Dewan Syariah Nasional, ketentuan syariah perlu diterapkan agar tercapai *maqashid syariah*. Aspek bisnis juga merupakan hal yang perlu dicapai agar mendapat profitabilitas dan demi keberlangsungan usaha perbankan syariah.

Pembiayaan yang disalurkan dalam perbankan syariah bertujuan untuk mencari keuntungan (*tijarah*), dan untuk kegiatan tolong menolong (*tabarru'*). Penyaluran pembiayaan sebagai *core business*

perbankan syariah merupakan hal yang penting dan utama dalam kegiatan bisnis bank. Melalui kegiatan pembiayaan, bank syariah dapat menghasilkan keuntungan atau profitabilitas serta mengembangkan aspek usaha lainnya.

Pembiayaan yang disarankan berkaitan dengan kualitas pembiayaan. Pembiayaan yang berkualitas memiliki indikator yang ditentukan melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin baik pembiayaan yang disarankan, maka NPF semakin kecil. Demikian juga jika semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan syariah yang semakin buruk.

Pembiayaan yang berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Unit Usaha Syariah. Yuliani (2007) menjelaskan bahwa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas suatu perbankan yaitu ROA dan ROE. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Posisi modal dan aset perusahaan terdapat dalam neraca keuangan perusahaan pada bagian aktiva dan pasiva.

Peningkatan ROA dan ROE menjadi salah satu upaya Unit Usaha Syariah dalam meningkatkan realisasi target pembiayaan yang lebih berkualitas. Peningkatan ROA

dan ROE salah satunya melalui fokus pada pertumbuhan pembiayaan pada segmen produktif maupun pembiayaan konsumtif. Selain itu, pengoptimalan kinerja juga diperlukan, antara lain yaitu monitoring pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur agar portfolio pembiayaan tetap berkualitas. Dengan begitu, maka dapat diantisipasi agar pembiayaan tidak turun kualitasnya menjadi *non performing financing* (NPF). Riyadi (2014) menjelaskan bahwa NPF akan mempengaruhi kinerja bank dan akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank.

Unit usaha syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Sama halnya dengan bank umum syariah, unit usaha syariah juga berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan layanan perbankan yang sesuai dengan ketentuan syariah kepada masyarakat. Salah satu bentuk layanan kepada masyarakat adalah pemberian pembiayaan modal kerja.

Pemberian pembiayaan yang disarankan selain bertujuan untuk pengembangan usaha nasabah, keperluan konsumtif nasabah, juga untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang digunakan untuk kelangsungan dan operasi kegiatan usaha bank. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Rasio profitabilitas bank dipergunakan untuk mengkalkulasi jumlah laba yang akan

diperoleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh unit usaha

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas menurut Helfert (1996) merupakan suatu penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja tersebut merupakan hasil atau prestasi yang ditentukan oleh kegiatan bisnis dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menjadi aspek yang perlu dicapai oleh manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham.

Lebih lanjut, Husnan (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada kegiatan bisnis berupa penjualan aset dan aktivitas modal saham. Semakin tinggi laba (profit) suatu perusahaan, maka akan semakin baik karena laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan berimplikasi terhadap kesejahteraan karyawan pada perusahaan tersebut.

Parameter yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan rasio atau indeks. Rasio atau indeks mengkomparasi antara data laporan keuangan pada suatu periode dengan periode tertentu. Komparasi tersebut yang

syariah terhadap performa profitabilitas, dan bagaimana dampak pembiayaan yang disalurkan terhadap rasio NPF.

akan dijadikan acuan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi untuk mempertimbangkan dan merencanakan kegiatan usaha pada periode berikutnya.

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio ROA, dan ROE. Hasil penelitian tersebut bervariasi dan dengan variabel penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut diantaranya yaitu Muhammad Rizal Aditya, dan Mahendra Adhi Nugroho (2015) yang meneliti tentang pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kemudian, hasil penelitian Sri Windarti Mokoagow, dan Misbach Fuady (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian data, variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal terbukti dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas aktiva produktif, maka dapat meningkatkan ROA Bank Umum Syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sehingga bahwa tinggi maupun rendahnya FDR tidak terbukti dalam peningkatan ROA Bank Umum Syariah. Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, hasil penelitian Yeni Susi Rahayu, Achmad Husaini, dan Devi Farah Azizah (2016) menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah, dan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Mudharabah memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE, sedangkan musyarakah memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mudharabah memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap ROE dibandingkan dengan musyarakah.

Lebih lanjut, penelitian Dy Ilham Satria dan Haryati Saputri (2016) menunjukkan bahwa bahwa murabahah

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kemudian, murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kemudian, hasil penelitian Ratnawaty Marginingsih (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NIM terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dengan berbagai variabel yang bervariasi dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, namun belum ada yang secara spesifik membahas tentang Unit Usaha Syariah. Sehingga masih dapat mengisi *research gap* untuk meneliti dengan tema profitabilitas pada Unit Usaha Syariah, karena Unit Usaha Syariah perlu menampilkan perbankan yang berkualitas. Hal ini untuk kesiapan *spin off* Unit Usaha Syariah dari induk Bank Konvensional yang harus dilakukan pada tahun 2023. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan yang dapat bermanfaat bagi studi ataupun penelitian yang sejenis di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR), yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kerangka analisis dari pendekatan VAR dapat memberikan informasi yang sistematis dalam persamaan yang dibentuk dari data runtut waktu (*time series*). Perangkat estimasi yang digunakan dalam pendekatan VAR yaitu *Granger Causality*, *Impulse Response Function* (IRF), dan *Variance Decomposition* (VD).

Data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan jenis data runtut waktu (*time series*) pada periode 2015-2019. Data tersebut bersumber dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang digunakan terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPF. Sedangkan untuk variabel independen adalah pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Ijarah, dan Istishna. Objek penelitian yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah. UUS terdiri dari 20 bank, yaitu :

Tabel 1. Unit Usaha Syariah

Nomor	Nama Unit Usaha Syariah
1	UUS PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	UUS PT Bank Permata, Tbk
3	UUS PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	UUS PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	UUS PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	UUS PT Bank Sinarmas
7	UUS PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	UUS PT BPD DKI
9	UUS PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	UUS PT BPD Jawa Tengah
11	UUS PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	UUS PT BPD Sumatera Utara
13	UUS PT BPD Jambi
14	UUS PT BPD Sumatera Barat

15	UUS PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	UUS PT BPD Sumsel dan Babel
17	UUS PT BPD Kalimantan Selatan
18	UUS PT BPD Kalimantan Barat
19	UUS PD BPD Kalimantan Timur
20	UUS PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Adapun deskripsi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Operasional Variabel

Kategori	Nama Variabel	Simbol	Sumber Data
Dependen	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Y1	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Dependen	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Y2	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Dependen	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Y3	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	PembiayaanMudharabah	X1	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	Pembiayaan Musyarakah	X2	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	PembiayaanMurabahah	X3	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	Qardh	X4	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	Istishna	X5	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK
Independen	Ijarah	X6	Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioneritas

Untuk memenuhi salah satu asumsi dalam uji kausalitas dan VAR, maka perlu

terlebih dahulu dilakukan uji stasioneritas.

Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji akar-

akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test)*. Untuk menentukan stasioner atau tidak variabel yaitu apabila t-statistik lebih kecil dari nilai kritis pada berbagai tingkat

kepercayaan maka dapat dikatakan variabel stasioner. Variabel yang tidak stasioner pada tahap level dilakukan *differential* untuk memperbaiki *non-stasioner*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller*

Variabel	Level	1 st Difference
X1 (Mudharabah)	-1.614863 (0.4688_)	-6.625139 (0.0000)
X2 (Musyarakah)	1.447804 (0.9990)	-2.076362 (0.000)
X3 (Murabahah)	-1.050826 (0.7293)	-5.905038 (0.0000)
X4 (Qardh)	1.025470 (0.9964)	-9.712380 (0.0000)
X5 (Istishna)	6.503791 (1.0000)	-1.613544 (0.0000)
X6 (Ijarah)	-2.049686 (0.2655)	-5.130500 (0.0001)
Y1 (ROA)	-2.514093 (0.1174)	-11.47719 (0.0000)
Y2 (ROE)	-1.706056 (0.4230)	0.4230 (0.0000)
Y3 (NPF)	-1.648757 (0.4517)	-8.251296 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan pada tingkat level, variabel dependen dan variabel independen menunjukkan data tidak stasioner dengan $\alpha= 5$ persen. Sedangkan pada tingkat *first difference*, variabel dependen dan variabel independen menunjukkan data stasioner, stasioner dengan $\alpha= 5$ persen. Variabel-variabel ini tidak lagi memiliki unit *roots* dan telah

stasioner pada turunan pertama. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data telah stasioner, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Lag Optimal

Tahapan selanjutnya setelah uji stationeritas data adalah uji penentuan panjang lag. Untuk melakukan uji kausalitas dan uji VAR, perlu terlebih dahulu

ditentukan panjang lag optimalnya, karena uji kausalitas dan uji VAR sangat peka terhadap banyak lag optimalnya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan panjang

lag optimalnya dengan melihat nilai *Akaike Information Criteria* (AIC) yang paling rendah / minimum.

Tabel 4. Nilai AIC pada Lag 0 S/D 5 Pada ROA, ROE dan NPF

Lag	Y1 (ROA)	Y2 (ROE)	Y3 (NPF)
0	78.90138	-	78.47768
1	79.20349	83.85115	79.08522
2	79.97056	84.63858	79.96021
3	79.84832	84.40445	79.41653
4	78.68827	83.46873	79.11177
5	77.52072*	82.27794*	77.81922*

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai AIC ROA, ROE dan NPF, terdapat pada lag 5. Oleh karena itu, panjang lag optimal yang digunakan dalam pengujian kausalitas dan analisis VAR pada penelitian ini adalah pada Panjang lag optimal 5.

3.Uji Kointegrasi

Keberadaan variabel yang stasioner pada derajat yang sama dapat mengindikasikan adanya hubungan jangka

panjang dari variabel tersebut, oleh karena itu, akan dibuktikan dengan pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi menggunakan pendekatan Johansen dengan membandingkan *trace statistic* dengan *critical value* atau membandingkan maksimum *eigen value* dengan *critical value*. Apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *critical value* maka variabel yang diamati saling berkointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang.

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi Johansen Pada ROA

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)			
H0	Trace Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	137.9169	111.7805	0.0004
At most 1 *	79.19275	83.93712	0.1051
At most 2 *	45.37512	60.06141	0.4549
At most 3 *	26.98656	40.17493	0.5262

At most 4 *	13.46404	24.27596	0.5822
At most 5 *	3.533697	12.32090	0.7769
At most 6 *	0.070603	4.129906	0.8274
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level			

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)			
H0	Max-Eigen Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	58.72412	42.77219	0.0004
At most 1 *	33.81763	36.63019	0.1027
At most 2 *	18.38856	30.43961	0.6676
At most 3 *	13.52252	24.15921	0.6452
At most 4 *	9.930345	17.79730	0.4926
At most 5 *	3.463095	11.22480	0.7145
At most 6 *	0.070603	4.129906	0.8274
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level			

Sumber: data sekunder, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hanya satu persamaan antar variabel yang diamati berkointegrasi. Hal ini mayoritas dibuktikan dari nilai *trace statistic* dan *maximum eigen statistic* lebih kecil

dibanding *critical valuenya*. Dengan mayoritas tidak terjadi kointegrasi dalam persamaan ini dan variabel yang diamati bersifat tidak stasioner pada tahap *first difference* maka metode selanjutnya menggunakan VAR.

Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi Johansen Pada ROE

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)			
H0	Trace Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	148.7757	111.7805	0.0000
At most 1 *	82.11006	83.93712	0.0673
At most 2 *	48.76224	60.06141	0.3094
At most 3 *	18.23617	40.17493	0.9471
At most 4 *	7.746966	24.27596	0.9592
At most 5 *	3.352534	12.32090	0.8018
At most 6 *	0.056609	4.129906	0.8453
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level			
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level			
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values			

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

H0	Max-Eigen Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	66.66563	42.77219	0.0000
At most 1 *	33.34783	36.63019	0.1150
At most 2 *	30.52607	30.43961	0.0488
At most 3 *	10.48920	24.15921	0.8888
At most 4 *	4.394432	17.79730	0.9783
At most 5 *	3.295925	11.22480	0.7413
At most 6 *	0.056609	4.129906	0.8453
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values			

Sumber: data sekunder, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hanya satu persamaan antar variabel yang diamati berkointegrasi. Hal ini mayoritas dibuktikan dari nilai *trace statistic* dan *maximum eigen statistic* lebih kecil dibanding *critical valuenya*. Dengan hanya satu yang kontegrasi dalam persamaan ini dan variabel yang diamati bersifat stasioner pada tahap *first difference* maka metode selanjutnya menggunakan VAR.

Tabel 7. Hasil Uji Kointegrasi Johansen Pada NPF

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)			
H0	Trace Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	158.2000	111.7805	0.0000
At most 1 *	93.64910	83.93712	0.0083
At most 2 *	48.35085	60.06141	0.3255
At most 3 *	16.55605	40.17493	0.9764
At most 4 *	9.301315	24.27596	0.8943
At most 5 *	3.611356	12.32090	0.7661
At most 6 *	0.040924	4.129906	0.8684
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values			

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)			
H0	Max-Eigen Statistic	Critical Value = 0,05	Probability
None *	64.55095	42.77219	0.0001
At most 1 *	45.29824	36.63019	0.0038
At most 2 *	31.79480	30.43961	0.0337
At most 3 *	7.254738	24.15921	0.9924

At most 4 *	5.689959	17.79730	0.9184
At most 5 *	3.570432	11.22480	0.6973
At most 6 *	0.040924	4.129906	0.8684
Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level			
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level			
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values			

Sumber : Data Sekunder, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hanya dua dan tiga persamaan antar variabel yang diamati berkointegrasi. Hal ini mayoritas dibuktikan dari nilai *trace statistic* dan *maximum eigen statistic* lebih

4. Analisis Kausalitas Granger

Dalam uji ini, peneliti ingin melihat hubungan kausal antara ROA, ROE, dan NPF dengan variabel-variabel pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah, khususnya unit usaha syariah. Hasil uji kausalitas dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitasnya. Taraf uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5

kecil dibanding *critical valuenya*. Dengan adanya kontegrasi dalam persamaan ini dan variabel yang diamati bersifat stasioner pada tahap *first difference* maka metode selanjutnya dapat dilakukan menggunakan VAR.

Jika H_0 ditolak, maka terdapat hubungan kausal. Adapun panjang lag yang digunakan adalah sesuai dengan hasil uji lag yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu lag 5. Berikut ini akan disajikan nilai Fstat dan probabilitas untuk masing-masing H_0 dalam uji kausalitas Granger.

Tabel 8. Hasil Uji Kausalitas Granger Pada ROA

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y1	1.89671	0.1143
Y1 does not Granger Cause X1	2.49651	0.0449
X2 does not Granger Cause Y1	1.81637	0.1294
Y1 does not Granger Cause X2	1.65390	0.1659
X3 does not Granger Cause Y1	1.39324	0.2454
Y1 does not Granger Cause X3	0.32600	0.8946
X4 does not Granger Cause Y1	0.20470	0.9588
Y1 does not Granger Cause X4	3.04568	0.0191
X5 does not Granger Cause Y1	1.96868	0.1022
Y1 does not Granger Cause X5	1.93133	0.1083
X6 does not Granger Cause Y1	1.38806	0.2473

Y1 does not Granger Cause X6	0.35037	0.8793
------------------------------	---------	--------

Sumber: data sekunder, 2020 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan menunjukkan variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah) terhadap ROA memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1143 dan 0,449. Sebaliknya ROA terhadap pembiayaan mudharabah memiliki f-statistik lebih besar dari f-tabel yaitu sebesar 1,89671 yang artinya hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas pembiayaan Mudharabah dan ROA memiliki pola satu arah yaitu ROA mendorong pembiayaan mudharabah.

Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah) terhadap ROA menunjukkan bahwa f-tabel lebih besar dari f-statistik. Hal ini berarti bahwa pada derajat kepercayaan 5 persen, hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1294 dan 0,1659. Sebaliknya ROA terhadap pembiayaan Musyarakah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas pembiayaan musyarakah dan ROA tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X3 (pembiayaan Murabahah) terhadap ROA menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Hal ini berarti pada derajat kepercayaan 5 persen, hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,2454 dan 0,8946. Lebih lanjut, ROA terhadap pembiayaan murabahah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas pembiayaan murabahah dan ROA tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X4 (Qardh) terhadap ROA menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,9588 dan 0,0191. Sedangkan ROA kaitannya dengan pembiayaan Qardh menunjukkan bahwa f-statistik lebih besar dari f-tabel. Hal ini menandakan hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas Qardh dan ROA memiliki pola satu arah yaitu ROA mendorong pembiayaan Qardh.

Variabel X5 (Istishna) terhadap ROA menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol

tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1022 dan 0,1083. Selanjutnya, ROA kaitannya dengan Istishna memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian tidak terjadi hubungan dua arah atas hubungan kausalitas ROE dan Istishna.

Variabel X6 (Ijarah) terhadap ROA menunjukkan bahwa f-statistik lebih

kecil dari f-tabel. Dapat diartikan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,2473 dan 0,9793. Lebih lanjut, ROA terhadap Ijarah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas antara Ijarah dan ROA tidak terjadi hubungan dua arah.

Tabel 9. Hasil Uji Kausalitas Granger Pada ROE

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y2	1.59292	0.1820
Y2 does not Granger Cause X1	0.54717	0.7395
X2 does not Granger Cause Y2	3.13823	0.0165
Y2 does not Granger Cause X2	1.49346	0.2114
X3 does not Granger Cause Y2	1.93361	0.1079
Y2 does not Granger Cause X3	1.19921	0.3253
X4does not Granger Cause Y2	1.91578	0.1109
Y2 does not Granger Cause X4	0.92609	0.4733
X5 does not Granger Cause Y2	3.55145	0.0088
Y2 does not Granger Cause X5	0.40822	0.8405
X6 does not Granger Cause Y2	1.81566	0.1295
Y2 does not Granger Cause X6	0.40817	0.8405

Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Tabel 9 menunjukkan variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah) terhadap ROE menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1820 dan 0,7395. Selanjutnya, ROE kaitannya dengan Pembiayaan Mudharabah memiliki f-

statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan demikian hubungan kausalitas pembiayaan Mudharabah dan ROE tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah) terhadap ROE menunjukkan

bahwa f-statistik lebih besar dari f-tabel yang artinya hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,0165 dan 0,2114. Selanjutnya, ROE terhadap Pembiayaan Musyarakah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini menandakan bahwa hubungan kausalitas pembiayaan Musyarakah dan ROE memiliki pola satu arah yaitu pembiayaan Musyarakah mendorong ROE.

Variabel X3 (Pembiayaan Murabahah) terhadap ROE menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1079 dan 0,3253. Selanjutnya, ROE terhadap pembiayaan Murabahah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kausalitas pembiayaan murabahah dan ROE tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X4 (Qardh) terhadap ROE menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat

kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1109 dan 0,4733. Lebih lanjut, ROE terhadap Qardh memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Berdasarkan hal tersebut maka hubungan kausalitas pembiayaan Murabahah dan ROE tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X5 (Istishna) terhadap ROE menunjukkan bahwa f-statistik lebih besar dari f-tabel yang artinya hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,0088 dan 0,8405. Lebih lanjut, ROE terhadap Istishna memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Merujuk pada hal tersebut, hubungan kausalitas Istishna dan ROE memiliki pola satu arah yaitu Istishna mendorong ROE.

Variabel X6 (Ijarah) terhadap ROE menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,1295 dan 0,8405. Selanjutnya ROE terhadap Ijarah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Atas hal

tersebut, maka hubungan kausalitas Ijarah dan ROE tidak terjadi hubungan dua arah.

Tabel 10. Hasil Uji Kausalitas Granger Pada NPF

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y3	6.90663	0.00008
Y3 does not Granger Cause X1	1.64782	0.1674
X2 does not Granger Cause Y3	0.48811	0.7833
Y3 does not Granger Cause X2	0.28865	0.9168
X3 does not Granger Cause Y3	2.06766	0.0876
Y3 does not Granger Cause X3	1.71617	0.1509
X4does not Granger Cause Y3	1.21207	0.3194
Y3 does not Granger Cause X4	0.24072	0.9422
X5 does not Granger Cause Y3	0.66399	0.6527
Y3 does not Granger Cause X5	0.42319	0.8300
X6 does not Granger Cause Y3	2.59399	0.0385
Y3 does not Granger Cause X6	0.89471	0.4930

Sumber : Data Sekunder, 2020 (diolah)

Tabel 10 menunjukkan variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah) terhadap NPF, diketahui bahwa f-statistik lebih besar dari f-tabel yang artinya hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Lebih lanjut, NPF terhadap pembiayaan Mudharabah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Dapat dikatakan bahwa hipotesis nol tidak ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,00008 dan 0,1674. Maka atas hal tersebut, hubungan kausalitas pembiayaan Mudharabah dan NPF memiliki pola satu arah yaitu pembiayaan Mudharabah mendorong NPF.

Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah) terhadap NPF menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen.

Selanjutnya NPF terhadap pembiayaan Musyarakah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,7833 dan 0,9168. Hal ini menandakan bahwa hubungan kausalitas pembiayaan Musyarakah dan NPF tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X3 (Pembiayaan Murabahah) terhadap NPF menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Lebih lanjut, NPF terhadap pembiayaan Murabahah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,0876 dan 0,1509. Hal ini

menandakan bahwa hubungan kausalitas pembiayaan Murabahah dan NPF tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X4 (Qardh) terhadap NPF menunjukkan bahwa f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Kemudian, NPF terhadap Qardh memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,3194 dan 0,9422. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Maka pada hubungan kausalitas Qardh dan NPF tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X5 (Istishna) terhadap NPF menunjukkan f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Selanjutnya

5. Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

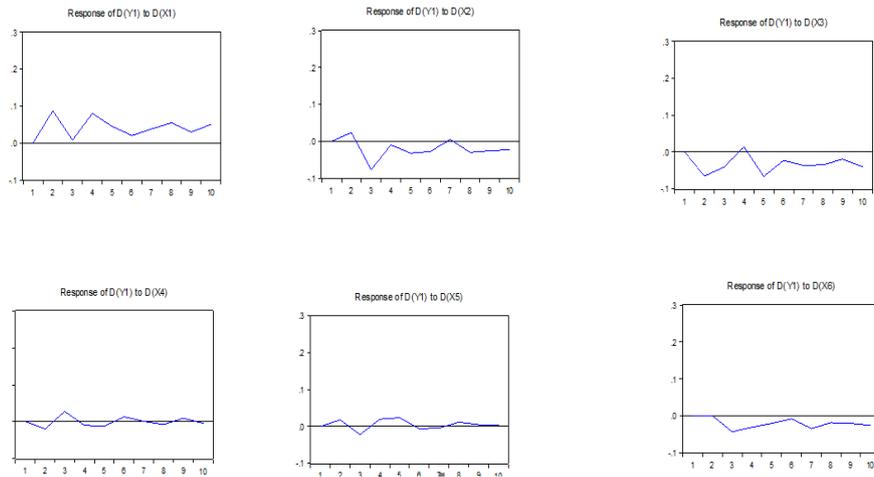
Estimasi yang dilakukan untuk IRF dititik beratkan pada respon suatu variabel

NPF terhadap Istishna memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis nol tidak dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,6527 dan 0,8300. Maka pada hubungan kausalitas Istishna dan NPF tidak terjadi hubungan dua arah.

Variabel X6 (Ijarah) terhadap NPF menunjukkan bahwa f-statistik lebih besar l dari f-tabel. Dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Kemudian, NPF terhadap Ijarah memiliki f-statistik lebih kecil dari f-tabel yang artinya hipotesis nol tidak ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob masing-masing sebesar 0,0385 dan 0,4930. Berdasarkan hal tersebut maka hubungan kausalitas Ijarah dan NPF memiliki pola satu arah yaitu Ijarah mendorong NPF.

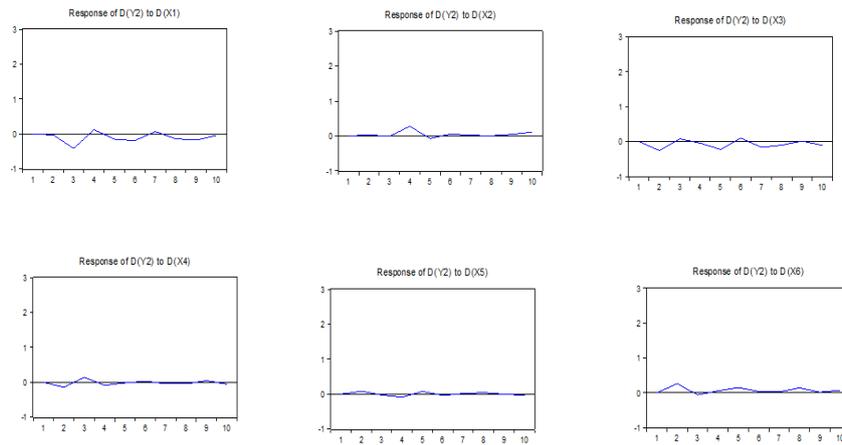
pada perubahan satu standar deviasi dari variabel itu sendiri maupun variabel lainya yang terdapat dalam model VAR.

Gambar 1. Hasil Impulse Respon Function 1



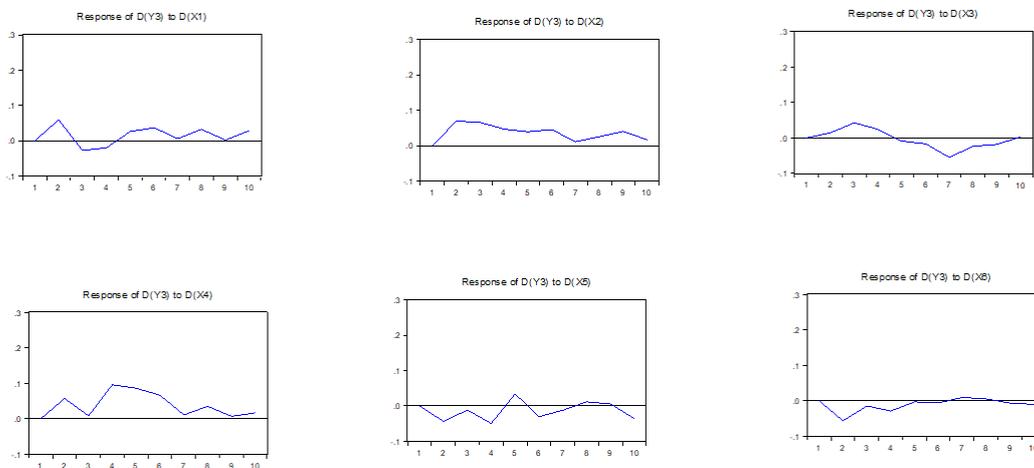
Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Gambar 2. Hasil Impulse Response Function 2



Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Gambar 3. Hasil Impulse Response Function 3



Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Berdasarkan pengujian IRF, dapat diketahui bahwa respon yang diberikan oleh Istishna terhadap ROA akibat adanya guncangan (*shock*) menunjukkan respon yang fluktuatif namun masih menunjukkan respon yang positif. Hal tersebut membuktikan pengaruh Istishna signifikan terhadap ROA. Hal ini bermakna bahwa pembiayaan selain Istishna yaitu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh Unit Usaha Syariah masih belum secara optimal memperoleh profit. Sehingga belum cukup untuk mengimbangi *bank cost* yang telah dikeluarkan. Pembiayaan Istishna yang bersifat jual beli (*debt financing*) mampu meningkatkan ROA pada Unit Usaha Syariah.

Selanjutnya, pembiayaan Musyarakah, Ijarah, dan Istishna signifikan terhadap ROE ditunjukkan dengan respon yang fluktuatif namun masih menunjukkan respon yang positif. Terdapat 3 (tiga) pembiayaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE yaitu pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah. Dalam hal ini bermakna bahwa jika ROE pada Unit Usaha Syariah meningkat, maka akan meningkatkan kinerja finansial Unit Usaha Syariah. Hal ini juga menandakan bahwa pada pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah yang bersifat jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat Unit Usaha Syariah. Semakin tinggi pembiayaan jual beli tentunya akan meningkatkan ROE.

Kondisi ini terjadi karena pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah akan dapat menghasilkan *margin* sebagai keuntungan yang didapat bank.

Kemudian, pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Qardh signifikan terhadap NPF. Hal ini berarti bahwa jika terdapat nasabah yang gagal bayar pada skema pembiayaan tersebut, maka akan berkontribusi dalam penurunan kualitas NPF. Dalam menekan NPF, Unit Usaha Syariah perlu menginventarisir *root cause* atas pembiayaan yang disalurkan terhadap NPF. Selain itu, perlu diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang membuat terjadinya NPF. Faktor internal dapat berupa lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan, dan kebijakan internal bank dalam pembiayaan. Faktor eksternal dapat berupa penurunan kegiatan ekonomi, dan kegagalan usaha debitur.

6. Analisis Variance Decomposition (VDC)

Variance decomposition digunakan untuk menganalisis variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA, ROE dan NPF. Berikut ini hasil pengujian VDC pada ROA, ROE, dan NPF.

Tabel 11. Hasil Variance Decomposition of ROA

Period	S.E	D(Y1)	D(X1)	D(x2)	D(x3)	D(x4)	D(x5)	D(x6)
1	0.234035	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.263275	81.06126	10.92879	0.784909	6.217191	0.566826	0.441030	1.02E-08
3	0.294058	72.30952	8.827135	7.542275	6.885103	1.323627	0.936777	2.175566
4	0.312807	67.20336	14.34931	6.762328	6.282781	1.272387	1.212370	2.917458
5	0.342005	65.25601	13.71942	6.544433	9.004822	1.193825	1.481511	2.799972
6	0.359898	67.12828	12.68623	6.495868	8.535429	1.204485	1.369224	2.580485
7	0.370128	66.01101	13.05268	6.157036	9.027770	1.138897	1.305860	3.306741
8	0.384360	64.66460	14.15079	6.310106	9.169492	1.103171	1.295345	3.306494
9	0.394763	64.96450	13.95141	6.407857	8.931962	1.104013	1.242850	3.397406
10	0.408602	64.08861	14.54546	6.297938	9.281621	1.044094	1.169691	3.572586

Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Tabel 12. Hasil Variance Decomposition of ROE

Period	S.E	D(Y2)	D(X1)	D(x2)	D(x3)	D(x4)	D(x5)	D(x6)
1	1.812136	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.940721	93.46156	1.004812	0.005895	2.144549	2.268251	0.470750	0.644187
3	2.004100	87.74666	3.876361	0.051754	2.376734	2.550643	0.902830	2.495022
4	2.081220	82.57741	6.043268	0.051089	2.274005	2.368271	0.845896	5.840059
5	2.270703	78.52992	5.252067	0.085993	3.630084	3.047052	2.307832	7.147051
6	2.307208	77.21725	5.859636	0.083900	3.632694	3.600098	2.665471	6.940955
7	2.340325	75.29923	5.903004	0.327072	3.774468	3.521660	3.737957	7.436605
8	2.370352	73.40379	6.505755	1.168953	4.333359	3.451510	3.647502	7.489128
9	2.402071	71.47823	6.368793	2.025514	5.507440	3.547974	3.576611	7.495433
10	2.423489	70.87632	6.488769	1.991608	5.566068	3.485693	3.779892	7.811649

Sumber : Data Sekunder, 2020 (diolah)

Tabel 13. Hasil Variance Decomposition of NPF

Period	S.E	D(Y3)	D(X1)	D(x2)	D(x3)	D(x4)	D(x5)	D(x6)
1	0.273232	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.284318	92.47597	3.174430	0.012253	1.652915	0.011565	1.527613	1.145249
3	0.287105	91.20891	3.435972	0.066630	1.664285	0.067845	1.620357	1.935997
4	0.306924	82.51941	3.566921	0.114151	2.555949	5.003614	4.451003	1.788951
5	0.319266	76.35562	3.556351	0.145330	2.478621	5.027996	10.38703	2.049045
6	0.324525	73.90889	3.594267	0.189032	3.791241	5.150104	11.11373	2.252738
7	0.326095	73.22417	3.608239	0.205368	3.837512	5.128342	11.67417	2.322200
8	0.327260	73.06605	3.775147	0.213305	3.874051	5.154730	11.61027	2.306440
9	0.328205	72.64588	3.795370	0.243991	4.017813	5.133764	11.68863	2.474555
10	0.329000	72.42582	3.808317	0.248098	4.006521	5.325573	11.70799	2.477679

Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Berdasarkan pengujian pada ROA, pada periode pertama dipengaruhi oleh variabel ROA sendiri sebesar 100 persen tanpa adanya kontribusi fluktuasi dari variabel lain. Sedangkan untuk periode-periode berikutnya, pembiayaan Mudharabah merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada ROA dibandingkan variabel independen lainnya. Dominannya variabel pembiayaan Mudharabah dibandingkan

dengan variabel lain dimulai dari periode kedua sampai akhir periode.

Selanjutnya, pada pengujian terhadap ROE menunjukkan bahwa pada periode pertama dipengaruhi oleh variabel ROE sendiri sebesar 100 persen tanpa adanya kontribusi fluktuasi dari variabel lain. Sedangkan untuk periode-periode berikutnya, pembiayaan Mudharabah merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi

pada ROE dibandingkan variabel independen lainnya. Dominannya variabel pembiayaan Mudharabah dibandingkan dengan variabel lain dimulai dari periode kedua sampai akhir periode.

Kemudian, pada pengujian terhadap NPF menunjukkan pada periode pertama dipengaruhi oleh variabel NPF sendiri sebesar 100 persen tanpa adanya kontribusi fluktuasi dari variabel lain. Sedangkan untuk periode-periode berikutnya, Istishna merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada NPF dibandingkan variabel independen lainnya. Dominannya variabel Istishna dibandingkan dengan variabel lain dimulai dari periode keempat sampai akhir periode.

Berdasarkan hasil uji VDC tersebut, pembiayaan Mudharabah memberikan prospek yang baik terhadap ROA, dan ROE. Unit Usaha Syariah perlu untuk menetapkan target *booking* terhadap pembiayaan tersebut. Walaupun demikian, karena pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang bersifat *equity based financing*, maka perlu pemantauan pembiayaan secara lebih mendalam terhadap usaha debitur. Pemantauan pembiayaan tersebut untuk dapat mengidentifikasi gejala-gejala signifikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan.

Pembiayaan Istishna merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada NPF. Berdasarkan hasil uji VDC, estimasi kontribusi pembiayaan Istishna dimulai pada periode keempat sampai akhir periode. Berdasarkan tabel 13, tingkat pembiayaan Istishna mempengaruhi NPF sebesar 11,7% di akhir periode. Lebih lanjut, Unit Usaha Syariah perlu memitigasi potensi NPF yang bersumber dari pembiayaan Istishna. Sehingga proporsi pembiayaan yang bermasalah tidak menjadi besar dan secara langsung akan berpengaruh terhadap profit Unit Usaha Syariah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji Kausalitas *Granger* pada ROA, dapat disimpulkan bahwa secara statistik pembiayaan Mudharabah, dan pembiayaan Qardh mendorong ROA. Temuan dalam penelitian ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aditya dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan Mudharabah mendorong ROA. Hasil penelitian ini juga diperkuat peneliti sebelumnya yaitu Rokhmah dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa

pembiayaan Mudharabah mendorong ROA dan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas *Granger* pada ROE, dapat disimpulkan bahwa secara statistik pembiayaan Musyarakah, dan pembiayaan Istishna mendorong ROE. Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Permata, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan Musyarakah mendorong ROE. Hal ini berarti pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Istishna menghasilkan keuntungan dan memperbesar rasio ROE. Pada pembiayaan Musyarakah, pembagian penyertaan modal dibagi antara Unit Usaha Syariah dengan nasabah. Sehingga risiko yang diambil tidak besar meskipun keuntungan yang diperoleh atas hasil usaha nasabah dibagi dengan bank.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas *Granger* pada NPF, dapat disimpulkan bahwa secara statistik pembiayaan Mudharabah, dan Ijarah mendorong NPF. Hal ini menunjukkan bahwa dua pembiayaan tersebut memiliki dampak pada kualitas pembiayaan Unit Usaha Syariah. Prinsip kehati-hatian, manajemen risiko yang tepat perlu diterapkan lebih mendalam kepada nasabah yang akan menjadi mitra Unit Usaha Syariah dalam pembiayaan Mudharabah, dan Ijarah. Hal ini dikarenakan kedua pembiayaan tersebut

memiliki risiko yang lebih tinggi diantara pembiayaan lainnya.

Temuan dalam penelitian atas NPF tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mulyaningsih dan Fakhrudin (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan Mudharabah mendorong NPF dan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk memitigasi pembiayaan Mudharabah yang mendorong NPF, manajemen Unit Usaha Syariah perlu menerapkan *Early Recognition Watch List*. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan antisipasi dini atas gejala-gejala yang dapat mempengaruhi tingkat kolektibilitas nasabah. Sehingga, dapat segera dilakukan langkah-langkah yang preventif guna mencegah terjadinya *down grade* kolektibilitas.

Pembiayaan Musyarakah, Murabahah, Mudharabah, Qardh, dan Istishna mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Istishna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini bermakna bahwa pembiayaan selain Istishna yaitu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh Unit Usaha Syariah masih belum secara optimal memperoleh profit. Sehingga belum cukup untuk mengimbangi *bank cost* yang telah dikeluarkan. Pembiayaan Istishna yang bersifat jual beli (*debt*

financing) mampu meningkatkan ROA pada Unit Usaha Syariah.

Temuan ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahara, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan Istishna secara parsial berpengaruh terhadap kinerja ROA. Pembiayaan Istishna dapat menjadi salah satu produk andalan Unit Usaha Syariah dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini karena Istishna merupakan jenis pembiayaan yang proporsi *profit margin*-nya ditentukan di awal kontrak sehingga kecil kemungkinan Unit Usaha Syariah akan mengalami kerugian.

Terdapat 3 (tiga) pembiayaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE yaitu pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah. Dalam hal ini bermakna bahwa jika ROE pada Unit Usaha Syariah meningkat, maka akan meningkatkan kinerja finansial Unit Usaha Syariah. Hal ini juga menandakan bahwa pada pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah yang bersifat jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat Unit Usaha Syariah. Semakin tinggi pembiayaan jual beli tentunya akan meningkatkan ROE. Kondisi ini terjadi karena pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah akan dapat menghasilkan *margin* sebagai keuntungan yang didapat bank.

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inayatillah dan Subardjo (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan Istishna dan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Pengaruh tersebut menandakan semakin tinggi tingkat pembiayaan jual beli tersebut maka semakin tinggi pula profitabilitas bank umum syariah, begitu pula sebaliknya.

Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Hal ini berarti bahwa jika terdapat nasabah yang gagal bayar pada skema pembiayaan tersebut, maka akan berkontribusi dalam penurunan kualitas NPF. Dalam menekan NPF, Unit Usaha Syariah perlu menginventarisir *root cause* atas pembiayaan yang disalurkan terhadap NPF. Selain itu, perlu diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang membuat terjadinya NPF. Faktor internal dapat berupa lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan, dan kebijakan internal bank dalam pembiayaan. Faktor eksternal dapat berupa penurunan kegiatan ekonomi, dan kegagalan usaha debitur.

Selain itu, pengukuran atas risiko terhadap pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah harus

diperhatikan dengan benar. Pembiayaan tersebut berpotensi menyebabkan NPF terutama apabila debitur adalah *new customer* dan terdapat *issue* terkait itikad baik dan kejujuran debitur. Apabila terjadi wanprestasi pada pembiayaan tersebut, maka kerugian akan di tanggung oleh bank jika tidak terdapat indikasi bahwa nasabah lalai dari kesepakatan kontrak. Pada pembiayaan Musyarakah, proporsi keuntungan dan kerugian akan ditanggung dan dibagikan berdasarkan presentasi modal dalam usaha tersebut yang telah disepakati pada perjanjian pembiayaan. Sehingga memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap pembiayaan bermasalah.

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang berbasis bagi hasil yaitu Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh terhadap NPF dan secara langsung berimplikasi terhadap profitabilitas bank. Pembiayaan yang berbasis bagi hasil akan memerlukan pengawasan secara lebih mendalam dari Unit Usaha Syariah. Sehingga akan diperlukan sejumlah karyawan perbankan untuk *incharge* dalam pengawasan usaha

debitur. Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan bank.

Pada pengujian VDC, dapat diketahui mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* ada sebuah variabel lainnya yang dapat dilihat pada periode saat ini dan periode yang akan datang. Pembiayaan Mudharabah merupakan variabel yang cukup dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada ROA. Berdasarkan hasil uji VDC, estimasi kontribusi pembiayaan Mudharabah terhadap ROA dimulai dari periode kedua sampai dengan periode ke sepuluh. Sedangkan di awal periode, nilai pengaruh ROA itu sendiri sebesar 100%.

Hasil uji VDC menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan Mudharabah mempengaruhi nilai ROA sebesar 14,54%. Nilai pengaruh yang ditunjukkan signifikan karena nilai signifikansi terlihat dari periode awal hingga akhir periode menunjukkan pergerakan naik dan stabil. Hal ini berarti bahwa pembiayaan Mudharabah memberikan prospek yang baik terhadap ROA pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, Unit Usaha Syariah perlu fokus kepada penyaluran pembiayaan Mudharabah.

Pembiayaan Mudharabah merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada ROE.

Berdasarkan hasil uji VDC, estimasi kontribusi pembiayaan Mudharabah dimulai pada periode kedua sampai periode ke sepuluh. Bahwa pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Istishna, Qardh, dan Ijarah tidak memberikan pengaruh dominan di awal periode. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai pengaruh ROE itu sendiri sebesar 100%. Hasil uji VDC, tingkat pembiayaan Mudharabah mempengaruhi ROE sebesar 6,48%. Hal ini berarti bahwa pembiayaan Mudharabah memberikan prospek yang baik terhadap ROE pada bulan-bulan berikutnya. Oleh karena itu, Unit Usaha Syariah perlu fokus kepada penyaluran pembiayaan Mudharabah.

Berdasarkan hasil uji VDC tersebut, pembiayaan Mudharabah memberikan prospek yang baik terhadap ROA, dan ROE. Unit Usaha Syariah perlu untuk menetapkan *target booking* terhadap pembiayaan tersebut. Walaupun demikian, karena pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang bersifat *equity based financing*, maka perlu pemantauan pembiayaan secara lebih mendalam terhadap usaha debitur. Pemantauan pembiayaan tersebut untuk dapat mengidentifikasi gejala-gejala signifikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan.

Pembiayaan Istishna merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusi fluktuasi pada NPF. Berdasarkan hasil uji VDC, estimasi kontribusi pembiayaan Istishna dimulai pada periode keempat sampai akhir periode. Tingkat pembiayaan istishna mempengaruhi NPF sebesar 11,7% di akhir periode. Lebih lanjut, Unit Usaha Syariah perlu memitigasi potensi NPF yang bersumber dari pembiayaan Istishna. Sehingga proporsi pembiayaan yang bermasalah tidak menjadi besar dan secara langsung akan berpengaruh terhadap profit Unit Usaha Syariah.

Unit Usaha Syariah perlu melakukan *root cause* terhadap pembiayaan Istishna yang akan memberikan pengaruh terhadap NPF. Sehingga akar permasalahan maupun *issue* yang terkait dengan penyaluran pembiayaan Istishna dapat dikelola dan dimitigasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis penelitian, dan pembahasan berdasarkan teori serta deskripsi ekonomi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Vector Autoregression* (VAR), pembiayaan

Mudharabah, dan pembiayaan Qardh mendorong ROA; pembiayaan Musyarakah, dan pembiayaan Istishna mendorong ROE; dan pembiayaan Mudharabah, dan Ijarah mendorong NPF.

2. Berdasarkan hasil analisis *Impluse Response Function* (IRF) terhadap respon ROA, ROE, dan NPF akibat guncangan (*shock*) pada variabel pembiayaan, yaitu Istishna mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi 0,05; pembiayaan Musyarakah, Istishna, dan Ijarah mempunyai pengaruh signifikan

pada ROE dengan taraf signifikansi 0,05; dan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabah memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF signifikansi 0,05.

3. Hasil analisis *Variance Decomposition* (VDC) bahwa respon pembiayaan Mudharabah terhadap ROA dimulai dari periode kedua sampai dengan periode ke sepuluh; respon pembiayaan Mudharabah dimulai pada periode kedua sampai periode ke sepuluh; dan pembiayaan Istishna dimulai pada periode keempat sampai akhir periode

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis Cetakan Kesatu*. Bandung : Alfabeta
- Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka
- Ayub, M. (2007). *Understanding Islamic Finance (A-Z Keuangan Syariah)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Greene, William H. (2002). *Econometric Analysis*. New Jersey: Prentice Hall
- Gujarati, Damodar N. (2009). *Basic Econometric*. New York : The McGraw-Hill Companies
- Haryono, S. (2009). *Analisis Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Sayid Sabiq
- Hasibuan, M.S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Kelima*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helfert, Erich A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YPKN

- Indriantoro, N. dan B. Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ismal, Rifki. (2013). *Islamic Banking in Indonesia New Perspectives on Monetary and Financial Issues*. Singapore : John Wiley & Sons Singapore
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Prenada Media Group
- _____.(2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group
- Karim, Adiwarmanto A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja.(2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Masruroh, Aini. (2015). *Manajemen Produk dan Jasa Layanan Perbankan Syariah*. Ciputat : UIN Press
- Muhammad. (2017). *Lembaga Perekonomian Islam : Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- _____. (2014). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mujahidin, Akhmad. (2007). *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mukhlis, Imam. (2015). *Ekonomi Keuangan & Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rivai, Veithzal. Buchari, Andi. (2013). *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyadi, Selamet (2006). *Banking Assets And Liability Management, Edisi Keempat*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia
- Sudarsono, Heri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portfolio dan Investasi Edisi 1*. Yogyakarta : Kanisius
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana
- Aditya, M. R., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010- 2014. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4). Diambil 8 November 2019 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5640>

- Afandi, M. A., & Amin, M. (2018). Determinan Konsumsi Pada Negara Mayoritas Berpenduduk Muslim Dan Non-Muslim: Studi Kasus Indonesia Dan Singapura. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, Volume 3 No. 1, Januari- Juni 2018. Diambil 16 November 2019 dari <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/738>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. Diambil 27 Januari 2020 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156>
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 15(1). Diambil 8 November 2019 dari <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3). Diambil 23 November 2019 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8775>
- Hariyani, D. S. (2016). Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank BNI Syariah. *ARTHAVIDYA*, 18(1). Diambil 18 November 2019 dari <https://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/view/17>
- Haryanto, Sugeng. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7 (1) 2016. Diambil 23 November 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/301543814>
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74-85. Diambil 23 November 2019 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/2904>
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2). Diambil 27 Januari 2020 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/view/2273>
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Diambil 19 Desember 2019 dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1068>
- Mulyaningsih, Sri & Iwan Fakrudin. (2016). Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah, *Non Performing Financing* Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Volume

- XVI, No.1 Januari 2016. Diambil 10 Januari 2020 dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MEDEK/article/view/1282>
- Permata, R.I.D. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1). Diambil 17 November 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/486>
- Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1). Diambil 27 Januari 2020 dari <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/861>
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68. Diambil 7 Januari 2020 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1276>
- Rahman, Aulia Fuad. & Ridha Rochmanika. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtishoduna* Vol.8 No.1 2012. Diambil 19 Desember 2019 dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1768>
- Riyadi, S. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3. Diambil 19 Desember 2019 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208>
- Rokhmah, Laila., & Euis Komariah. (2019). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal Management, Business, and Accounting* Vol.16 No.1 2019. Diambil 11 Januari 2020 dari <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/60>
- Satriawan, A., & Arifin, Z. (2016). Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 1-22. Diambil 8 November 2019 dari <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/viewFile/580/519>
- Satria, D. I., & Saputri, H. (2018). Pengaruh Pendapatan Murabahah,

Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap *Return on Equity* PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2). Diambil 7 Januari 2020 dari <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/221>

Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10. Hal. 21*. Diambil 7 Januari 2020 dari <http://repository.unsri.ac.id/20579/>

Zahara, Siti., dkk. (2014). Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2006-2010 (Studi pada Bank Syariah yang Beroperasi di Indonesia). *Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3 No.1 Februari 2014*. Diambil 7 Januari 2020 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4416>